

Hubungan Spiritualitas dan *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Johan Budhiana, Femy Melia Rahmawati, Revany

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Budhiana, J., Rahmawati, F. M., & ., R. (2024). Hubungan Spiritualitas dan Self Control dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(2), 165–174. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.187>

History

Received: 13 Agustus 2024

Accepted: 11 Oktober 2024

Published: 30 Oktober 2024

Corresponding Author

Johan Budhiana, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; johanbudhiana@dosen.stikesmi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa remaja dimulai dengan perubahan fisik dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Kematangan seksual ini menyebabkan minat dan keingintahuan seksual remaja. Remaja dalam situasi yang tidak stabil lebih cenderung melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti melakukan pergaulan bebas yakni melakukan perilaku seksual pra nikah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan spiritualitas dan self control dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X dan XI di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi dengan sampel 280 orang menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan spiritualitas dan self control dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai *p-value* 0,000.

Kesimpulan: Terdapat hubungan spiritualitas dan self control dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, *Self Control*, Spiritualitas

ABSTRACT

Introduction: Adolescence begins with changes in physical and physiological functions (maturity of sexual organs). This sexual maturity causes adolescent sexual interest and curiosity. Teenagers in unstable situations are more likely to do things that are contrary to the norms prevailing in society. Such as committing promiscuity, namely engaging in pre-marital sexual behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between spirituality and self-control with premarital sexual behavior in adolescents at SMAN 3 Sukabumi City, Sukabumi City Puskesmas Working Area.

Methods: This type of research used correlational research with a cross sectional approach. The population in this study were all adolescents in class X and XI at SMAN 3 Sukabumi City, Sukabumi Health Center Working Area, Sukabumi City with a sample of 280 people using proportional random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires. Univariate data analysis using frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test.

Result: The results showed that there was a relationship between spirituality and self-control with premarital sexual behavior in adolescents with a *p-value* of 0.000.

Conclusions: There is a relationship between spirituality and self-control with premarital sexual behavior in adolescents.

Keyword: Sexual Behavior, Self Control, Spirituality

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, rentang usia remaja sekitar 12-13 hingga kisaran 20 tahun (Haidar & Apsari, 2020). Masa remaja adalah masa perubahan baik secara pribadi maupun sebagai akibat dari perubahan lingkungan, seperti perubahan intelektual, emosi, dan moral. Masa remaja dimulai dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual) dan diikuti dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan seksual sekunder. Kematangan seksual ini menyebabkan minat sosial dan keingintahuan seksual remaja (Satriyandari & Nurcahyani, 2018).

Remaja dalam situasi yang tidak stabil lebih cenderung melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma agama, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat. Seperti pergaulan bebas yakni keluar larut malam, *bullying*, mengakses pornografi, berpenampilan tidak sesuai dengan umurnya, melanggar aturan sekolah, bergaul dengan lawan jenis tanpa batasan, atau melakukan perilaku seksual pra nikah. Saat ini remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas baik di kota besar maupun kecil membuat orang tua khawatir tentang cara mereka mendidik dan membimbing anak-anaknya (Anwar et al., 2019).

Sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan di usia 15 hingga 19 tahun mengaku pernah melakukan seks pranikah. Pada usia 15 hingga 19 tahun, proporsi terbesar remaja berpacaran, yaitu 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki di usia 15 hingga 19 tahun. Mereka dikhawatirkan tidak memiliki keterampilan hidup yang cukup pada usia tersebut, sehingga mereka berisiko melakukan pacaran yang tidak sehat seperti berhubungan seks sebelum menikah (Bahdad et al., 2023).

Di Indonesia, diperkirakan terdapat 1 juta jiwa yang mengalami kehamilan di luar nikah, sedangkan di seluruh dunia, diperkirakan 15 juta remaja hamil setiap tahunnya, dan 60% di antaranya hamil di luar nikah, menurut data BKKBN tahun 2018. Pada tahun 2014, Kementerian Kesehatan menempatkan Indonesia sebagai negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi, menempati peringkat kedua di ASEAN setelah Kamboja (Padut et al., 2021)

Perilaku seksual yang belum waktunya mempunyai dampak buruk, salah satunya yaitu risiko terkena penyakit infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS yang disebabkan oleh seringnya bergonta-ganti pasangan dan saat melakukan hubungan tidak menggunakan kondom. Masalah seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza tengah menjadi masalah kesehatan terbesar pada Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) (Yolanda et al., 2019).

Perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh faktor *self control*. (Maemunah et al., 2020). Sistem kontrol diri atau *self-control* yang lemah terhadap dorongan dari dalam diri dan pengaruh dari luar menyebabkan sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja dimotivasi untuk melakukan perilaku menyimpang yang dianggap baik oleh mereka sendiri dan kelompok teman sebayanya karena kemampuan mereka untuk mengontrol diri mereka sendiri terhadap rangsangan di sekitar mereka. Untuk itu, sangat penting bagi remaja untuk belajar mengendalikan diri, sehingga mereka dapat menahan diri untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah dan melihat perilaku tersebut sebagai sesuatu yang tidak pantas untuk dilakukan (Ningsih & Susilawati, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih & Susilawati (2019) dan Sya'diyah & Duryati (2019) yang menyatakan bahwa *self control* dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Penelitian Maemunah et al. (2020), menunjukkan bahwa *self control* secara signifikan mempengaruhi

perilaku seksual remaja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual ialah faktor spiritualitas. Spiritualitas juga merupakan salah satu cara untuk mencegah dan menghentikan sikap seksual menyimpang karena spiritualitas dapat membantu seseorang mendapatkan perilaku dan hidup yang lebih bermakna, memberi mereka kemampuan untuk menangani masalah, menjadi fleksibel, dan menghadapi penderitaan, serta meningkatkan kemungkinan mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Sari & Budi, 2020).

Hasil penelitian Nurmahayati & Mahmudi, 2016 & Sari & Budi (2020) menyatakan bahwa spiritualitas dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan *self control* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi kota Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja

Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi pada bulan Februari 2024 - Juli 2024. Variabel dalam penelitian ini adalah spiritualitas, *self control*, dan perilaku seksual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X dan XI di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi dengan sampel 280 orang menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan pada variabel spiritualitas mengacu pada *Spiritual Experience Index* (SEI) dengan nilai $r = 0,89$ dan *cronbach $\alpha = 0,95$* dan *0,79* skala *Spiritual Support* (SS) dan *Spiritual Open* (SO), variabel *self control* mengacu pada *Multidimensional Self-Control Scale* (MSCS) dengan nilai $r = 0,43-0,76$ dan *cronbach $\alpha = 0,90$* , serta variabel perilaku seksual remaja mengacu pada *Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory* (ACSBI) dengan nilai $r = 0,47-0,86$ dan *cronbach $\alpha = 0,79$* . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Telah lulus uji etik penelitian yang dilakukan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 000891/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	15	25	8,9
	16	149	53,2
	17	100	35,7
	18	6	2,2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	99	35,4
	perempuan	181	64,6
3	Kelas		
	X	139	49,6
	XI	141	50,4
4	Tinggal Bersama		
	Kerabat	3	1,1
	Kost	5	1,8
	Orang tua	272	97,1

5 Sumber Informasi			
Keluarga		56	20,0
Lainnya		111	39,6
Nakes		22	7,9
Teman		91	32,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 149 orang (53,2%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 181 orang (64,6%), kelas XI yaitu sebanyak

141 orang (50,4%), tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 272 orang (97,1%), dan mendapatkan sumber informasi tentang seksual dari lainnya yaitu sebanyak 111 orang (39,6%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Spiritualitas		
Rendah	54	19,3
Tinggi	226	80,7
Self-Control		
Rendah	54	19,3
Tinggi	226	80,7
Perilaku Seksual		
Menyimpang	26	9,3
Tidak Menyimpang	254	90,7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki spiritualitas tinggi yaitu sebanyak 226 orang (80,7%), *self control* tinggi yaitu sebanyak

226 orang (80,7%), dan berperilaku seksual tidak menyimpang yaitu sebanyak 254 orang (90,7%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Seks Pranikah				Total		Nilai <i>p</i>
	Menyimpang		Tidak Menyimpang		N	%	
	F	%	F	%			
Spiritualitas							
Tinggi	4	1,8	222	98,2	226	100	0,000
Rendah	22	40,7	32	59,3	54	100	
Self Control							
Tinggi	2	0,9	224	99,1	226	100	
Rendah	24	44,4	30	55,6	54	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05), yang berarti

terdapat hubungan spiritualitas dan *self control* dengan perilaku seksual pranikah.

Pembahasan

Gambaran Spiritualitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki spiritualitas tinggi. Spiritualitas adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya terhadap agamanya. Ini mengacu pada iman dalam kekuatan di luar diri seseorang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang ia ekspresikan melalui ibadah dan pelayanan (Wahani et al., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi spiritualitas pada remaja adalah usia. Pertumbuhan usia mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena setiap tahap perkembangan memiliki cara tersendiri untuk percaya kepada Tuhan. Usia memainkan peran penting dalam perkembangan spiritual remaja dan memengaruhi perilaku seksual mereka. Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara usia dan spiritualitas, menurut Ernest Harms, perkembangan agama pada anak-anak dipengaruhi oleh usia mereka karena aspek psikologis termasuk perkembangan berpikir memiliki peran besar. Anak-anak yang mulai berpikir kritis juga menjadi lebih kritis dalam memahami ajaran agama (Sejati, 2019).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi spiritualitas adalah jenis kelamin. Dalam banyak budaya, pendidikan agama lebih difokuskan pada perempuan, baik dalam keluarga maupun di institusi pendidikan. Pendidikan agama yang lebih mendalam ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perempuan terhadap nilai-nilai spiritual dan religius. Selain itu, perempuan sering berperan dalam keluarga yang memperkuat iman dan agama anak-anak mereka. Studi menunjukkan bahwa perempuan lebih tertarik pada praktik keagamaan atau spiritual dan keagamaan (Darmawan & Wardhaningsih, 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi spiritualitas pada remaja

yaitu tinggal bersama siapa. Jika suatu keluarga terbiasa melakukan kegiatan spiritual atau perilaku beragama dalam kesehariannya, maka perilaku tersebut akan menjadi contoh yang diikuti oleh anak-anak. Pengaruh ini akan bertahan selama remaja tinggal dalam lingkungan keluarga. Namun, ketika remaja pergi dari lingkungan keluarga, perilaku yang dipelajari dari keluarga akan tetap dilakukan hingga mereka menemukan model baru. Orang tua dapat memberikan dukungan psikologis dengan memberikan waktu, perhatian, kedisiplinan, contoh teladan, pembelajaran keterampilan hidup, dukungan emosional, dan kasih sayang (Mangestuti & Aziz, 2017).

Gambaran Self Control

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self control* tinggi. *Self-control* ialah kemampuan untuk mengontrol dan mengatur perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan tempat tinggal mereka. Keahlian mengatur diri adalah kemampuan untuk memilih perilaku yang sesuai dan tidak sesuai untuk ditunjukkan dalam suatu situasi dengan tujuan untuk memastikan bahwa standar yang berlaku di lingkungan tersebut tetap konsisten (Yulani et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi *self-control* diantaranya faktor internal yaitu usia. Usia meningkatkan kemampuan mengontrol diri. Seseorang yang lebih matang secara psikologis akan dapat mengendalikan perilaku dan memahami mana yang baik dan tidak baik bagi mereka. Faktor usia mempengaruhi *self-control* remaja dikarenakan perkembangan otak dan kemampuan pengendalian diri mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Remaja cenderung mengalami perkembangan kognitif yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengendalikan impuls dan membuat keputusan yang lebih matang seiring waktu (Alfiani & Wardani, 2022).

Faktor selanjutnya yaitu adalah tinggal bersama siapa atau lingkungan yang ia tempati. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan *self control* terutama dipengaruhi oleh orang tua. Kemampuan individu untuk mengendalikan diri juga berkaitan dengan keluarga mereka. Bagaimana seseorang dapat mengendalikan dirinya dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, terutama orang tuanya. Ketika orang tua menerapkan disiplin yang baik kepada anaknya sejak dini dan tetap konsisten terhadap apa yang dilakukan anak, anak akan belajar untuk menginternalisasi sikap konsistensi ini dan akhirnya menjadi kontrol diri sendiri (Duri, 2021).

Gambaran Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual tidak menyimpang. Perilaku seksual adalah perilaku yang disebabkan oleh dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam biasanya seperti mejeng, kencan, bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, hingga berhubungan seks (Batubara, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu usia, dimana bertambahnya usia mengakibatkan perubahan pada organ seksual remaja meningkat. Saat remaja bertambah usia (lebih dari 13 tahun), mereka semakin banyak terpapar oleh media elektronik dan informasi seksual dari teman sebaya, yang membuat mereka lebih rentan untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Seiring bertambahnya usia, organ reproduksi remaja berkembang, yang dapat mempengaruhi dorongan seksual mereka dan membuat mereka mulai tertarik pada lawan jenis (Theresia et al., 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu tinggal bersama siapa. Peran orangtua dalam mengontrol perilaku remaja sangat dibutuhkan pada saat remaja karena masa remaja merupakan masa transisi dari anak-

anak ke dewasa. Dimana pada fase ini perubahan sikap dan perilaku remaja berubah secara fluktuasi dan cepat. Menurut penelitian peran orang tua memberikan kontribusi yang besar terhadap perilaku remaja. Maka orangtua berperan dalam proses pengamatan yang lebih intensif, memilih teman sebaya lebih hati-hati dan mendidik remaja agar rajin dalam beribadah. Meluangkan sedikit jadwal untuk berbicara dengan remaja sehingga remaja tidak merasa kesepian dan remaja tidak mencari hiburan diluar atau menghabiskan waktunya secara sia-sia dengan teman mereka (Fatmaningrum et al., 2024).

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yaitu jenis kelamin. Dalam perilaku seksual, terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor biologis dan sosial. Secara biologis laki-laki lebih mudah terangsang dan mengalami ereksi dan orgasme dibandingkan dengan perempuan. Secara sosial laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan dan orang tua cenderung lebih protektif pada remaja perempuan dengan lawan jenis, laki-laki cenderung lebih agresif sedangkan perempuan cenderung lebih pasif (Pradita, 2019).

Hubungan Spiritualitas dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan spiritualitas dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Winarti (2020) yang mengatakan ada hubungan antara spiritualitas dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di program S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Sarwinanti (2019) yang menyatakan dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan spiritual dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Dusun X Sleman

Imran (2000) mengatakan bahwa perilaku seksual adalah upaya untuk mendapatkan kesenangan dari organ seksual melalui berbagai tindakan. Perilaku seksual pranikah adalah setiap tindakan yang didorong oleh hasrat seksual untuk menikmati organ seksual tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama (Oktavia, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual ialah faktor spiritualitas. Spiritualitas memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Dengan spiritualitas yang kuat, seseorang dapat menjalani hidup dengan lebih baik, melakukan hal-hal yang bermanfaat dan bermakna, serta menghindari perilaku yang melanggar hukum atau hati nurani. Individu dengan spiritualitas yang baik akan lebih mampu menjalani hidup secara lebih baik, melakukan tindakan yang berguna dan bermakna, serta memiliki pegangan yang kokoh dalam menjalani kehidupannya (Mariska, 2017).

Spiritualitas yang baik juga merupakan salah satu cara untuk mencegah dan menghentikan sikap seksual menyimpang, hal ini karena spiritualitas dapat membantu seseorang mendapatkan perilaku dan hidup yang lebih bermakna, memberi mereka kemampuan untuk menangani masalah, menjadi fleksibel, dan menghadapi penderitaan, dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Sari & Budi, 2020). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai spiritualitas, semakin rendah nilai perilaku menyimpang. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi akan mampu mengendalikan hawa nafsunya dan mengontrol perasaan yang mendorongnya untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang sehingga mereka dapat membawa diri mereka dalam lingkungan dan organisasi mereka (Septa & Nashrillah, 2018).

Hubungan *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan *self control* dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan Safitri (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku seksual. Hingga semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual pada remaja. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Padut et al. (2021) yang mengungkapkan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual secara signifikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yaitu *self control*. Kontrol diri memengaruhi perilaku remaja; jika remaja tidak memiliki kontrol diri yang baik, mereka sangat mungkin melanggar norma-norma, seperti berhubungan seks sebelum menikah (Maemunah et al., 2020). Sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja terjadi akibat lemahnya sistem kontrol diri terhadap dorongan internal maupun pengaruh eksternal yang kuat. Kurangnya kontrol diri terhadap rangsangan di sekitar mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang yang mereka atau kelompok teman sebaya anggap benar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya kontrol diri, agar mereka lebih mampu menahan diri dari perilaku seksual pranikah dan memandangnya sebagai aktivitas yang tidak pantas dilakukan (Ningsih & Susilawati, 2019).

Remaja yang mampu mengendalikan dorongan seksualnya akan dapat berperilaku secara positif dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. Misalnya, mereka tidak akan melanggar larangan terhadap perilaku pacaran yang

tidak sehat, seperti berciuman atau bersenggama. Dengan kontrol diri yang tinggi, diharapkan remaja dapat mengarahkan perilakunya ke arah yang positif, seperti menghindari kenakalan remaja yang meliputi merokok, menggunakan obat terlarang dan alkohol, serta melakukan perilaku seksual pranikah (Istiqomah & Notobroto, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan spiritualitas dan *self control* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Alfiani, R. N., & Wardani, D. A. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 550–555. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1229>
- Amalia, Y. R., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja Di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(1), 397–402. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1693/702>
- Anjani, W. D., & Sarwinanti. (2019). Hubungan Spiritual dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di Dusun Brayut Pandowoharjo Sleman. *Universitas Aisyiyah*, 1–12.
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 9–18.
- Bahdad, N., Towidjojo, V. D., Sari, P., & Asrinawaty, A. N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang Seksual Bebas. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 5(1), 53–59.
- Batubara, U. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Medan Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Darmawan, A. I., & Wardhaningsih, S. (2020). Peran Spiritual Berhubungan dengan Perilaku Sosial dan Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 75–82. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.75-82>
- Duri, R. (2021). Perbedaan Kontrol Diri (Self Control) Siswa Ditinjau Dari Perlakuan Orang Tua (Otoriter). *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.22373/taujih.v4i2.11758>
- Fatmaningrum, W., Shalma Kartika, D., Diah Wittiarika, I., & Djuari, L. (2024). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA DI SURABAYA. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(2), 1317–1324. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136–143. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 125–134.
- Maemunah, Mubina, N., & Rahman, P. R. U. (2020). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kabupaten Karawang.

- Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 7(2), 11–19.
<https://jipp.uhamka.ac.id/index.php/jipp/article/view/107>
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2017). Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 14(1), 31–37.
<https://doi.org/10.18860/psi.v14i1.6500>
- Mariska, I. C. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Di Universitas Gunadarma. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 112–120.
- Ningsih, N. K. D. J., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran Kecerdasan Emosi Dan Self-control Pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMPN Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 12–23.
- Nurmahayati, J., & Mahmudi, I. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Konsep Diri Terhadap Persepsi Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas X Sman 1 Dagangan Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v4i2.261>
- Oktavia, H. (2018). HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA. Universitas Airlangga.
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jwk*, 6(1), 32–47.
- Pradita, A. E. (2019). Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Terpapar Pornografi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 319–327.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4787>
- Safitri, N. (2022). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di kabupaten Kampar [Universitas Islam Riau]. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7682/3461>
- Sari, D. N. A., & Budi, S. (2020). Hubungan Spiritual Quotient Dengan Sikap Seksual Narapidana. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 227–234.
- Satriyandari, Y., & Nurcahyani, Y. R. (2018). Hubungan Umur Pubertas Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 28–37.
<https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.22>
- Sejati, S. (2019). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. *Jurnal Hawa*, 1(1), 93–126.
<https://doi.org/10.29300/hawapsa.v1i1.2231>
- Septa, A. M., & Nashrillah. (2018). Pengaruh spiritualitas terhadap perilaku menyimpang di tempat kerja dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi di kalangan guru smk negeri kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(3), 129–142.
- Sya'diyah, H., & Duryati. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kota Pariaman. UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Theresia, F., Tjhay, F., Surilena, S., & Widjaja, N. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswa Smp Di Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 101–113.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3142.101-113>
- Wahani, S. M. P., Umboh, J. M. L., & Tendean, L. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku

- Seksual Pranikah pada Remaja. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI KECAMATAN SIBERUT SELATAN , KEPULAUAN MENTAWAI TAHUN 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174.69-78>
- Yulani, C., Santi, D. E., & Ananta, A. (2023). Agresivitas anak jalanan: Adakah peranan self control dan risk taking behavior? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(3), 389–400. aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1220/874